

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan setiap orang, tentu saja dalam prosesnya pendidikan tidak lepas dengan yang namanya penilaian atau evaluasi yang menjadi bagian utuh dari sebuah proses pembelajaran, karena dengan penilainlah seorang pendidik akan tahu sejauh manakah tercapainya suatu tujuan pendidikan. dalam QS. An-Naml ayat 40 Allah berfirman :

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رآه مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ
قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ
رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

Ayat tersebut untuk melihat bahwa bagaimana Allah ingin mengetahui sampai dimanakah hasil pendidikan sulaiman menjalankan tugas yang diutuskan kepadanya untuk umatnya, dan Allah memberikan anugerah atas hasil terbaiknya dengan sebuah singgasana sesuai dengan hasil kerjanya yang baik. (Abdullah, 2011).

Penilaian juga memiliki peranan yang sangat penting karena berhasil atau tidak, tercapai atau tidak tujuan pembelajaran, serta efektif atau tidak pembelajaran itu bisa dilihat dari penilaian dalam proses pembelajaran. (Mauizdati, 2019, p. 105) dalam implementasi penilaian tentu akan melakukan sebuah ujian-ujian dalam bentuk tes ataupun non tes dengan tujuan untuk melihat bagaimana perkembangan

suatu pembelajaran yang dilakukan seorang pendidik agar mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses pembelajaran, tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami suatu materi, serta menggunakan hasil penilaian untuk memberikan suatu bimbingan sekiranya apa yang perlu dilakukan peserta didik untuk melakukan perbaikan terhadap hasil belajarnya. Oleh sebab itu penilaian tidak bisa dilakukan dengan sembarangan harus dilakukan atau dirancang dengan sebaik mungkin jika untuk melakukan sebuah penyempurnaan pendidikan, Pada dasarnya penilaian yang dirancang secara baik itu seperti sebuah cermin. Walaupun dengan bercermin saja tentu tidak bisa membuat seorang wanita menjadi lebih cantik, akan tetapi cerminlah yang dapat memperlihatkan kepada wanita tersebut riasan seperti apa yang sesuai dengan wajahnya. Oleh karenanya wanita tersebut dapat melakukan tindakan lain agar dapat menyempurnakan riasanya jika memang dibutuhkan.

Di Indonesia sendiri dalam tahun ketahun penilaian dalam pembelajaran dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan kurikulum, seperti halnya sekarang kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dimana dalam kurikulum ini pendekatan penilaiannya menggunakan pendekatan penilaian autentik khususnya untuk pembelajaran tematik sebagai salah satu cakupannya sesuai dengan aturan dari Permendikbud RI Nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam pasal 2 ayat 2 yang berbunyi “Penilaian Autentik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pendekatan utama dalam Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik”.

Penilaian autentik khususnya untuk pembelajaran tematik merupakan

penilaian yang mencakup tiga aspek didalamnya yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dimana dalam penilaiannya pendekatan ini terdapat beberapa macam bentuk penilaian seperti pengamatan, tugas lapangan, proyek, produk, jurnal, unjuk kerja, serta penilaian diri. (Permendikbud, RI, 2014)

Melihat uraian diatas tentu penilaian autentik ini tidaklah mudah dalam pelaksanaannya dengan aspek dan bentuk penilaiannya apalagi dalam pembelajaran tematik, sekilas memang sedikit rumit dari pendekatan penilaian sebelumnya, terlebih lagi dalam pengaplikasiannya yang dilaksanakan oleh guru pembelajaran tematik yang letak sekolahnya ditengah pedesaan dan ditambah lagi pada masa sekarang yaitu masa *new normal* saat pandemi covid-19.

New normal merupakan salah satu kebijakan pemerintah dibelahan dunia termasuk Indonesia yang disarankan oleh *World Health Organization (WHO)* sebagai upaya untuk mengatasi krisis sosial ekonomi dan politik yang terjadi akibat pandemi covid-19 ini, yang dimana wabah ini berasal dari Cina yang mulai terdeteksi dari 17 Nopember 2019, lalu melonjak drastis pada 20 Desember 2019 sampai sekarang hingga berkembang keberbagai negara seluruh dunia termasuk Indonesia yang saat ini korban mencapai jutaan orang (Permendikbud, RI, 2014).

Hadirnya wabah penyakit covid-19 ini tentulah menjadi penghambat bagi setiap orang dalam melakukan aktivitas karena pada kasusnya pandemi ini dianggap membahayakan, sehingga pemerintah Indonesia sendiri mengambil kebijakan dengan berbagai alasan untuk menghindari bahayanya wabah ini maka pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB. Kebijakan ini mengharuskan beberapa fasilitas umum di berhentikan sementara waktu dan

diberlakukannya *work from home* (WFH) atau bekerja dari rumah (Aswasulasikin, Hadi & Padilah, 2020, p. 2). Termasuk sekolah-sekolah sebagai salah satu cara pemerintah untuk memutus mata rantai wabah penyakit covid-19 ini sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim pun mengeluarkan surat edaran berisi Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19 yang isinya memutuskan untuk sekolah-sekolah menerapkan kebijakan Belajar Dari Rumah atau BDR, yang bisa dilakukan dengan sistem daring (Permendikbud RI, 2020). Namun untuk sekolah-sekolah yang ada di pedesaan sulit untuk melaksanakan pembelajaran daring mengingat sebagian besar peserta didik ataupun wali dari peserta didik tidak memiliki *handphone* untuk melaksanakan pembelajaran daring, yang dimana sekolah harus melaksanakan sistem pembelajarannya secara luring atau guru berkunjung langsung kerumah-rumah peserta didik.

Selanjutnya dengan selang waktu yang cukup panjang dan beberapa pertimbangan akhirnya pemerintah memutuskan untuk menghentikan kebijakan PSBB dan menggantinya dengan kebijakan lain yaitu *new normal* yang secara umum masa *new normal* ini merupakan tatanan baru kehidupan sebagai bentuk respon atas situasi krisis. Kebijakan ini membolehkan beberapa fasilitas umum yang awalnya diberhentikan sementara di buka kembali dengan berbagai ketentuan dan syarat yang harus dipatuhi sesuai dengan protokol kesehatan yang di anjurkan oleh pemerintah seperti rajin mencuci tangan, memakai masker, jaga jarak dengan orang-orang sekitar.

Hasil wawancara saat observasi awal dengan kepala sekolah dan guru

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 18 Banjar bahwa sekolah tersebut ternyata selama pandemi berlangsung tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka sejak semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dan dengan tetap menggunakan pendekatan penilaian autentik, dimana kegiatan belajar mengajar tatap muka ini nekat dilakukan oleh pihak sekolah melihat bahwa banyak dari peserta didik yang tidak memiliki *Handphone* dimana setiap kelas di beri jatah turun untuk kelas 1 pembelajarannya dari hari senin sampai Kamis dan dari jam 08.00-10.00 WITA sedangkan kelas 2 sampai 6 pembelajarannya setiap satu minggu sekali untuk kelas 2 hari senin, kelas tiga hari Selasa, kelas 4 hari Rabu, kelas 5 hari Kamis, kelas 6 hari Jum'at, dari jam 08.00-10.00 WITA, sampai akhirnya pandemi sedikit membaik dan pemerintah memutuskan untuk proses belajar mengajar dilakukan secara tatap muka kembali sesuai dengan keputusan pemerintah tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran dimasa pandemi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan (Permendikbud, RI, 2019). Sekolah pun akhirnya turun kembali tanpa harus membagi waktu seperti sebelumnya. Sekolah ini terletak di wilayah kabupaten Banjar tepatnya di desa Jambu Raya RT 02 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, untuk Kecamatan Beruntung Baru sampai sekarang belum ada kasus yang terkonfirmasi positif covid-19.

Melihat penjelasan diatas dari rumitnya pelaksanaan penilaian autentik, hingga muncul wabah penyakit covid-19 yang sekarang menjadi pandemi. Tentu akan menjadi problem tersendiri untuk sekolah-sekolah khususnya sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 18 Banjar dalam melaksanakan penilaian terutama pada penilaian sikap yang harus dilakukan secara langsung dengan

melakukan pengamatan atau observasi diruang kelas semasa pandemi berlangsung. Dengan waktu dan ruang gerak yang terbatas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah *riset* atau penelitian secara mendalam yang akan disuguhkan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk penelitian lapangan dengan judul “Problematika Pelaksanaan Penilaian Autentik guru kelas Pembelajaran Tematik Pada Masa *New Normal* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 18 Banjar”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus peneliti menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Problematika pelaksanaan penilaian autentik guru kelas pembelajaran tematik pada masa *new normal* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 18 Banjar.
2. Upaya dalam mengatasi problematika pelaksanaan penilaian autentik guru kelas pembelajaran tematik pada masa *new normal* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 18 Banjar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan problematika pelaksanaan penilaian autentik guru kelas pembelajaran tematik pada masa *new normal* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 18 Banjar.

2. Untuk mendeskripsikan upaya mengatasi problematika pelaksanaan penilaian autentik guru kelas pembelajaran tematik pada masa *new normal* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 18 Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Peneliti ingin hasil dari penelitian ini memberikan manfaat dan menajadi inovasi keilmuan baru bagi pendidik maupun calon pendidik nantinya untuk terus bisa mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dengan berbagai problematikanya, khususnya dimasa *new normal* sekarang ini dengan penilaian agar menjadi lebih baik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengalaman ilmu pengetahuan peneliti yang berkenaan dengan problematika pelaksanaan penilaian autentik guru kelas pembelajaran tematik pada masa *new normal*.

- b. Bagi guru

Membantu meningkatkan kreativitas guru dan dijadikan bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya meningkatkan mutu, proses dan khususnya hasil belajar karena problematika pelaksanaan

penilaian autentik guru kelas pembelajaran tematik dimasa *new normal* sekarang.

c. Bagi calon guru

Sebagai wawasan serta acuan jika ingin melakukan penelitian yang berkenaan dengan penelitian penilaian.

d. Bagi sekolah

Agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan penilaian khususnya pada masa *new normal*.

e. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan atau bahan referensi untuk calon peneliti yang ingin melakukan penelitian yang serupa, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam pengertian yang dikehendaki dalam penelitian ini, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika secara bahasa bersal dari kata *problemic* yang memiliki arti masalah atau persoalan. (Jhon M.Echols & Hasan Shadily, 2000)

Problematika juga bisa memiliki arti masalah atau persoalan yang di alami. Dengan kata lain problematika adalah persoalan yang masih dialami dan belum terpecahkan. Namun yang di maksud problematika dalam penelitian ini adalah problematika pelaksanaan penilaian autentik yang dialami guru kelas pada masa new normal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 18 Banjar.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara perbuatan, melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). (Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, 2005, p. 625) Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang sudah dirangkai sedemikian rupa dan dilakukan sesuai dengan rangkaian kegiatan yang sudah di susun dengan baik. Sedangkan dalam penelitian ini pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan penilaian autentik yang sudah disusun namun menjadi problem dalam proses pembelajaran karena adanya kendala pandemi covid-19 pada masa *new normal*.

3. Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah salah satu bentuk penilaian yang sekarang di terapkan oleh guru-guru sesuai dengan aturan dari pemerintah dengan menginginkan peserta didiknya mampu menampilkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik yang mereka dapat dari hasil proses pembelajaran baik dalam melaksanakan tugasnya (Permendikbud, RI, 2014).

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama, dimana pembelajaran tersebut memberikan makna

kepada siswa secara utuh. (Lova, Faisal & Stelly Martha, 2018) Pembelajaran tematik pada penelitian ini berfokus pada problem guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran tematik, mengingat pembelajaran tematik ini mengembangkan tiga aspek sekaligus yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

5. *New Normal*

New normal adalah normalisasi sektor kehidupan atau tatanan kehidupan baru yang dilaksanakan agar mampu hidup berdampingan dengan covid-19 dengan tetap merapkan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dilakukan mengingat ketidakpastian berhentinya pandemi ini.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian karya ilmiah yang telah ada sebelumnya sebagai kajian pustaka peneliti yang tentu terdapat persamaan dan perbedaan diantaranya sebagai berikut :

TABEL 1.1 PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti / Tahun	Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Simpulan
1	Siti Fatimah/ 2019	Problematika Pelaksanaan Penilaian Formatif Pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah	Apa dan bagaimana upaya pemecahan masalah pelaksanaan penilaian formatif pada pembelajaran tematik	penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan jenis kualitatif	problem : soal dibuku peserta didik belum mampu menjadi alat ukur penilaian, kurangnya kompetensi peserta didik memahami soal, sulit melaksanakan penilaian aspek sikap dengan proses pembelajaran bersamaan, praktik

LANJUTAN TABEL 1.1

No	Peneliti / Tahun	Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Simpulan
		Darul Ulum Banjarmasin	di kelas rendah MI Darul Ulum Banjarmasin?		keterampilan memerlukan waktu yang lama, sulit membaca hasil jawaban peserta didik dan kesulitan dalam menentukan skor hasil jawaban peserta didik, pelaksanaan remedial tidak bisa dilakukan secara maksimal, tidak ada respon orangtua terhadap hasil penilaian. upaya : mengambil soal dari sumber lain, penilaian sikap dilakukan guru satu bulan dua kali/satu bisa sebulan satu kali, mengikuti beberapa pelatihan dan penataran yang diadakan oleh pihak kementerian agama kota banjarmasin
2	Nida Mauizdati / 2019	Problematika Guru Kelas Melaksanakan Penilaian Autentik di SDN Hapalah 1 Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.	apa saja dan bagaimana upaya mengatasi problematika guru kelas melaksanakan penilaian autentik di sdn hapalah 1 kecamatan banua lawas kabupaten tabalong?	deskriptif-kualitatif,	banyaknya teknik penilaian yang dilakukan, yaitu penilaian aspek kognitif, afektif (observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal), serta penilaian keterampilan; penilaian yang dilakukan bersamaan dengan pembelajaran.

LANJUTAN TABEL 1.1

No	Peneliti / Tahun	Judul	Rumusan Masalah	Metode	Simpulan
3	Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah / 2018	kesulitan guru dalam mengimple mentasikan penilaian autentik.	Bagaimana implementasi penilaian autentik dan apa saja kesulitan guru dalam mengimple mentasikan penilaian autentik?	penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	kesulitan dalam menentukan kriteria penilaian, kesulitan dalam memberi skor, kesulitan dalam memanfaatkan waktu dan perbedaan karakter siswa.
	Shela Malida/ 2020	pelaksanaan penilaian afektif pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin.	Bagaimana, apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian afektif pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin?	penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan pendekatan kualitatif	pelaksanaan penilaian afektif selalu dilakukan selama proses pembelajaran,. faktor pendukung pelaksanaan penilaian lingkungan, guru, siswa dan materi pembelajaran. faktor penghambat penilaian afektif pada penelitian ini adalah sarana, siswa dan lingkungan
5	Navi'ah Wulandari / 2021	problematika guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran di SD Negeri 2 Sumber Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten pada Tahun Pelajaran 2020/2021.	Bagaimana problematika guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran di SD Negeri 2 Sumber Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten pada Tahun Pelajaran 2020/2021?	Metode kualitatif dengan analisis deskriptif.	Banyaknya jumlah peserta didik, alat komunikasi dan internet, sarana dan prasarana yang disediakan sekolah terbatas, sulit memantau perkembangan siswa secara langsung selama pembelajaran daring, alokasi waktu dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran belum terpenuhi, kurang memahami arti penilaian pembelajaran kurikulum 2013, sulit mengkreasikan upaya problematika yang dihadapi.

Dalam beberapa penelitian di atas, penulis menarik kesimpulan sebagai originalitas penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, bahwa penelitian tentang problematika pelaksanaan penilaian autentik guru kelas pembelajaran tematik pada masa *new normal* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 18 Banjar belum pernah diteliti sebelumnya.

Melihat dari perbedaannya tidak semua penelitian terdahulu melakukan penelitian semua guru kelas 1-6, tidak semua penelitian terdahulu fokus penelitian disertai dengan upaya mengatasi problemnya, lokasi penelitian, waktu tidak dilaksanakan masa *new normal* dan hasil penelitian, sedangkan persamaannya sama-sama meneliti penilaian, sebagian penelitian terdahulu fokus penelitian disertai dengan upaya mengatasi problemnya, ada satu penelitian dilaksanakan sama pada masa pandemi.

G. Sistematika Penulisan

Pelitian ini terdiri dari 5 bab, untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, maka peneliti mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori, yang berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan problematika pelaksanaan penilaian autentik guru kelas pada masa *new normal*.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian,

subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Paparan penyajian data dan analisis data.